

**PENGARUH PENJUALAN BERSIH DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH
(Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)**

**THE EFFECT OF NET SALES AND OPERATING COST TO NET INCOME
(Survey of The Manufacturing Sector Costumer Goods Industry Listed on Indonesian
Stock Exchange Period 2015-2018)**

Pembimbing:

Adi Rachmanto, S.Kom., M.Kom.

Oleh:

Ari Rizki Ardiyana

21115120

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019**

Email: ari.ardiyana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of net sales and operating costs on net profit partially on manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018.

The method used in this research is descriptive and verification research methods with quantitative approaches. To test the proposed hypothesis, this study uses a sample of 9 companies and 36 observations. The type of data used is secondary data, in the form of financial statements of companies listing on the IDX. Hypothesis testing is done using multiple linear regression methods using software SPSS version 20.

The results of this study indicate that net sales have a significant effect on net income with a positive relationship with and operational costs have a significant effect on net income with a negative relationship. Partially, net profit is dominantly influenced by net sales compared to operating costs

Keywords: *Net Sales, Operating Cost, Net Income.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan tidak akan lepas dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Apapun aktivitas dan hasil yang dilakukan oleh perusahaan atau bagaimana perusahaan telah berkembang dan berhasil mencapai kinerja untung atau profit dapat di nilai dari laporan keuangan. Laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya (Bambang Wahyudiono, 2014:7).

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Hery, 2017:122). Keberhasilan perusahaan dapat ditunjukkan dengan melihat pertumbuhan laba bersih dan pendapatan serta bagaimana perusahaan dalam mengelola operasional dan akhirnya bisa memperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat keberhasilan perusahaan (Buddy Setianto, 2014:149).

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan lebih besar dari pengeluaran maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. (Faiz Zamzani dan Nabella Duta Nusa, 2016:21).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membukukan penjualan bersih Rp 73,39 triliun pada 2018 naik 4,6% dari Rp 70,19 triliun pada 2017. Anthoni Salim, Presiden Direktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menyatakan perusahaan masih menunjukkan pertumbuhan kinerja dalam penjualan dan laba. Pada tahun 2018, Indofood membukukan laba bersih untuk tahun ini sebesar Rp 4,96 triliun, menurun dari Rp 5,09 triliun pada 2017. Menurunnya laba bersih dikarenakan terbebani dari fluktuasi harga minyak kelapa mentah (Anthoni Salim, 2019).

Biaya memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. (Rudianto, 2006:202). Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam beroperasi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun operasional dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya operasional serendah-serendahnya akan berakibat naiknya biaya operasional (Pebriyanti, 2013).

PT Langgeng Makmur Industri Tbk mengalami rugi bersih yang signifikan sebesar Rp 46.390.704.290 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Meskipun penjualan dapat mencapai target yang telah ditentukan dan beban penjualan dan administrasi berhasil ditekan dari Rp 78 miliar di tahun 2017 menjadi sebesar Rp69 miliar di tahun 2018. Selama tahun 2018 Perseroan mengalami rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 46 miliar. Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi di tahun 2019 memerlukan kerja

keras agar dapat menjadi lebih baik. Antisipasi terhadap faktor eksternal seperti kenaikan harga komoditas minyak serta turunannya perlu perhatian khusus. (Hendro Budiarto, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul yaitu **“Pengaruh Penjualan Bersih dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Seberapa besar pengaruh penjualan bersih terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Seberapa besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penjualan bersih terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Untuk memecahkan masalah sebagaimana yang ada pada fenomena umum dan khusus dan data sebagai tambahan informasi bermanfaat mengenai pengaruh penjualan bersih dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penjualan Bersih

Menurut Fraser, Lyn M., and Aileen Ormiston (2018:89) penjualan bersih adalah total pendapatan bersih untuk tiap-tiap tahun diperlihatkan bersih dari retur penjualan dan potongan penjualan.

Adapun rumus menghitung penjualan bersih menurut Fraser, Lyn M., and Aileen Ormiston (2018:277) adalah sebagai berikut:

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

2.1.2 Biaya Operasional

Menurut Mia Lasmi Wardiyah (2017:30) Biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan.

Menurut Mia Lasmi Wardiyah (2017:30) indikator Biaya Operasional adalah:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan/Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

2.1.3 Laba Bersih

Menurut Hery (2017:40) menyatakan bahwa pengertian laba bersih adalah laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Menurut Hery (2017:44) indikator Laba Bersih adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih

Menurut Indra Mahardika Putra (2017:185) Laba bersih adalah kelebihan penjualan bersih yang dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan terhadap harga pokok penjualan

dipotong biaya operasi dan pajak penghasilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pendapatan/penjualan.

2.2.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Menurut Kuswandi (2012:78) dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka mengasumsikan jawaban sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Penjualan Bersih berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih.

H_2 = Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif untuk membuat gambaran mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Lalu metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis menggunakan perhitungan statistik. Serta menggunakan penelitian kuantitatif karena mempunyai keunggulan dari sisi efisiensi.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu penjualan bersih dan biaya operasional. Serta yang menjadi variabel terikat adalah laba bersih.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 46 perusahaan tahun 2015 – 2018.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sebanyak 9 perusahaan, sehingga jumlah sampel sebanyak 36 (4 x 9) laporan keuangan tahunan.

3.4 Metode Pengujian Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Data yang diolah adalah data sekunder maka diuji dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokolerasi).

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien kolerasi, koefisien determinasi, uji hipotesis dengan pengujian parsial (uji t), menggambarkan penerimaan, penolakan dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Penjualan Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penjualan bersih perusahaan meningkat dengan *trendline* yang stabil. Rata-rata penjualan bersih perusahaan

mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2018. Meningkatnya penjualan bersih ini disimpulkan dari beberapa perusahaan disebabkan oleh nilai tukar rupiah yang meningkat mengakibatkan penjualan ke luar Indonesia pun menjadi meningkat.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Biaya Operasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya operasional perusahaan meningkat dengan *trendline* yang stabil. Rata-rata biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2018. Meningkatnya biaya operasional disimpulkan dari beberapa perusahaan disebabkan karena kebanyakan perusahaan mengalami peningkatan biaya operasional salah satunya dalam hal gaji, pajak, iklan atau promosi dan sewa. Hal tersebut tercermin di dalam laporan laba rugi perusahaan. Faktor lainnya terjadi karena adanya peningkatan nilai tukar rupiah sehingga biaya-biaya menjadi meningkat.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Laba Bersih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata laba bersih di tahun 2016 naik namun di tahun 2017 dan tahun 2018 mengalami penurunan. Perusahaan mengalami kenaikan laba bersih dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut sehat dan dapat memberikan citra yang baik kepada perusahaan itu sendiri. Sedangkan turunnya laba bersih yang terjadi dikarenakan adanya kelebihan biaya yang dikeluarkan dibanding pendapatan dari penjualan yang diterima. Hal ini dapat terjadi karena adanya permintaan yang menurun namun biaya-biaya seperti operasional terus meningkat.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas karena sebaran data residual berada disekitar garis diagonal.

b. Uji Heterokedastisitas

Titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

c. Uji Multikolinieritas

Nilai tolerance (α) model regresi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak memiliki masalah multikolinieritas diantara kedua variabel bebasnya, sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi linier berganda.

d. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variable. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji besarnya penjualan bersih dan biaya operasional pada laba bersih.

4.1.2.3 Analisis Kolerasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur hubungan linier antara dua variabel. Atau mencari kuatnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menjelaskan bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

- a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis H_0 ditolak itu artinya penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih. Pengaruh penjualan bersih terhadap laba bersih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperiksa dalam penelitian ini seperti modal, hutang, biaya produksi dan lain-lain. Hasil pengujian ini memiliki hubungan yang sangat kuat antara penjualan bersih dengan laba bersih. Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara penjualan bersih dengan laba bersih.

Penelitian ini sesuai dengan teori menurut Indra Mahardika Putra (2017:185) laba bersih merupakan kelebihan penjualan bersih yang dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan terhadap harga pokok penjualan dipotong biaya operasi.

Hal ini pula menjawab fenomena yang terjadi di PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2015, 2017 dan 2018 mengalami penurunan laba bersih. Akan tetapi penjualan bersih pada perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

4.2.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian hipotesis H_0 ditolak itu artinya biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperiksa dalam penelitian ini seperti modal, hutang, biaya produksi dan lain-lain. Hasil pengujian ini memiliki hubungan yang sedang antara biaya operasional bersih dengan laba bersih. Hasil perhitungan yang negatif antara dua variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan arah antara biaya operasional dengan laba bersih.

Penelitian ini sesuai dengan teori menurut Kuswandi (2012:78) dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.

Hal ini pula menjawab fenomena yang terjadi di PT Langgeng Makmur Industri

Tbk (LMPI) tahun 2018 pada saat biaya operasional menurun tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2018. Apabila penjualan bersih meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan jumlah laba bersih. Begitupun dengan sebaliknya semakin turun penjualan bersih maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin menurun. Penjualan bersih dipengaruhi oleh penjualan, retur penjualan dan potongan penjualan.
- 2) Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2018. Apabila biaya operasional menurun maka akan diikuti dengan peningkatan laba bersih. Begitupun dengan sebaliknya semakin meningkatnya biaya operasional maka laba bersih yang dihasilkan akan mengalami penurunan. Hal yang mempengaruhi biaya operasional adalah biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh yang dijadikan masukan bagi perusahaan dan investor yaitu:

Perusahaan diharapkan untuk melakukan pengendalian terkait biaya operasional agar penggunaannya dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Serta meningkatkan penjualan bersih dengan cara membuat inovasi baru seperti meluncurkan produk baru dan mempercantik kemasan sehingga konsumen tertarik dengan produk

tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthoni Salim. 2019. *Indofood Mencatat Penjualan Bersih Rp 73,39 Triliun*. Melalui <<https://www.idnfinancials.com/id/n/24051/Indofood-posts-net-sales-of-Rp-7339-trillion> [22/3/19]>
- Bambang Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses. ISBN 978-979-013-207-8.
- Buddy Setianto. 2014. *Investasi Nilai Wajar Saham*. Jakarta: Bumisaka Kurnia.
- Faiz Zamzani dan Nabella Duta Nusa. 2016. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. ISBN: 978-602-386-104-0.
- Fraser, Lyn M., and Aileen Ormiston. 2018. *Understanding Financial Statement, 9th Edition*. Jakarta: Indeks.
- Hendro Budiarto. 2019. *Laporan Direksi 2018 PT Langgeng Makmur Industri Tbk*. Melalui <https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/04_Annual%20Report//2018/LMPI/LMPI_Annual%20Report_2018.pdf [19/4/19]>
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. CAPS.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- Indra Mahardika Putra. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Kuswandi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate) (Prinsip, Prosedur dan Metode)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mia Lasmi Wardiyah. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. ISBN: 978-979-076-676-1

Pebriyanti. 2013. *Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Kasus Pada PT. Petro Multi Guna Tanjungpinang*. e – Journal.

Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Penjualan Bersih (X ₁)	Penjualan bersih adalah total pendapatan bersih untuk tiap-tiap tahun diperlihatkan bersih dari retur penjualan dan dan potongan penjualan. Fraser, Lyn M., and Aileen Ormiston (2018:89)	$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$	Rasio
Biaya Operasional (X ₂)	Biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan. Mia Lasmi Wardiyah (2017:30)	$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya penjualan/pemasaran} + \text{Biaya Administrasi Umum}$	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Hery (2017:44)	$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$	Rasio

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

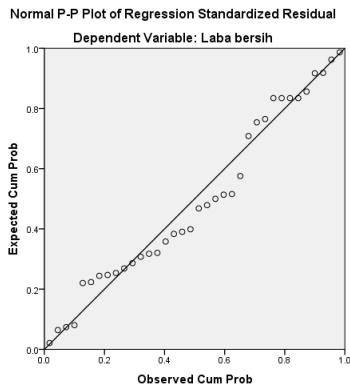
Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0,0 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012:215)

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	27054.89632135
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.741
Asymp. Sig. (2-tailed)		.624

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)

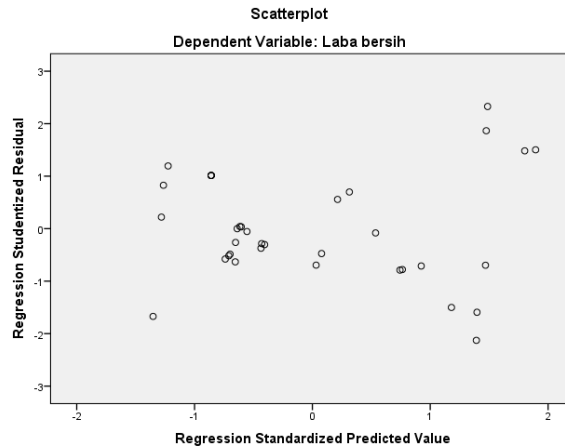


Grafik Normal Probability Plot

Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penjualan Bersih	.874	1.145
	Biaya Operasional	.874	1.145

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)



Grafik Scatterplots

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.963 ^a	.928	.924	27.900,22970	.518

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.016,258	7.938,131		-3.403	.002
	Penjualan Bersih	.063	.004	.884	17.706	.000
	Biaya Operasional	-.005	.001	-.181	-3.621	.001

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)

Koefisien Korelasi Penjualan Bersih dan Laba Bersih

Control Variables			Penjualan Bersih	Laba Bersih
Biaya Operasional	Penjualan Bersih	Correlation	1.000	.951
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	33
	Laba Bersih	Correlation	.951	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	33	0

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)

Koefisien Korelasi Biaya Operasional dan Laba Bersih

Control Variables			Biaya Operasional	Laba Bersih
Penjualan Bersih	Biaya Operasional	Correlation	1,000	-.533
		Significance (2-tailed)	.	.001
		Df	0	33
	Laba Bersih	Correlation	-.533	1,000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		Df	33	0

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)

Koefisien Uji Hipotesis Penjualan Bersih dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.016,258	7.938,131		-3.403	.002
	Penjualan Bersih	.063	.004	.884	17.706	.000
	Biaya Operasional	-.005	.001	-.181	-3.621	.001

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2019)